

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN VOLUME
PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2010-2014)**

SKRIPSI



Oleh :

RISALATUL MUAWWANAH
NIM: 12510135

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN VOLUME
PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2010-2014)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

RISALATUL MUAWWANAH

NIM: 12510135

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016
LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN VOLUME
PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2010-2014)**

SKRIPSI

Oleh:

RISALATUL MUAWWANAH

NIM: 12510135

Telah Disetujui, 20 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN VOLUME
PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM**

(Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2010-2014)

SKRIPSI

Oleh :

RISALATUL MUAWWANAH

NIM: 12510135

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 27 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Fitriyah, S.Sos., MM : ()
NIP. 19760924 200801 2 012
2. Sekretaris/Pembimbing
Muhammad Sulhan, SE., MM : ()
NIP. 19670816 200312 1 001
3. Penguji Utama
Dr.H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei : ()
NIP. 19750707 200501 1 005

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : RISALATUL MUAWWANAH
NIM : 12510135
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
ALAMAT : Jalan Nakula RT/RW 001/004 Desa Kepuh Kec.

Kertosono Kab. Nganjuk 64351.

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2014)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**Duplikat**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Mei 2016
Hormat Saya,

RISALATUL MUAWWANAH
NIM : 12510135

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

- ✚ Bapak Salim dan Ibu Kholisoh tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Bapak dan Ibu padaku.
- ✚ Adekku Achmad Zainul Islam dan Ahmad Ulin Nuha N yang selalu membuatku tersenyum disetiap saat 😊😊😊
- ✚ Sahabat-sahabatku Oki Firmansyah, Siska Ulfia, Ifa Uyunur, Ziyda, Vita Sugiono, Rizqi Syafa terimakasih telah membantu langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikan skripsi ini.
- ✚ Anak Kos Sunan Ampel III No.9 Faidatul, Naziatul, Nurlaili, Ummi, Dila, Lia, Laila, Habsy, Hinduan, Elmi, Zulfa yang telah memberi semangat dan makanan 😊

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

Siapa Bersungguh-sungguh Pasti Berhasil



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Variabel Fundamental dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* saham (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2014)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Secara Khusus, kami ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu dan pihak yang telah membantu dan mendampingi hingga terselesaikan dengan baik Skripsi ini sebagai berikut:

Dengan selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, disini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. H. Salim Al-Idrus, MM., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran serta banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat serta do'anya yang selalu mengiringi langkah penulis selama melakukan kegiatan perkuliahan.
7. Teman-teman manajemen angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun penyelesaian penulisan proposal skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian, sepele kata dari kami. Atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Malang, Mei 2016



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (3 BAHASA)	xiv

BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Pasar Modal	17
2.2.2 Investasi	18
2.2.3 Return Saham	19
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham	20
2.2.4 Analisis Rasio Keuangan	23
2.2.4 Analisis Fundamental	25
2.2.4.1 Current Ratio (CR)	26
2.2.4.2 Debt To Equity Ratio (DER)	28
2.2.4.3 Total Asset Turn Over (TATO)	29
2.2.4.4 Return On Asset (ROA)	30
2.2.4.5 Price Earning Ratio (PER)	31
2.2.5 Analisis Teknikal	32
2.2.5.1 Volume Perdagangan	32
2.3 Kajian Teori dalam Perspektif Islam	34
2.4 Kerangka Konseptual	40
2.5 Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5 Data dan Jenis Data	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Definisi Operasional Variabel	48
3.8 Model Analisis Data	51
3.8.1 Uji Hipotesis	52
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	55
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum dan Deskripsi Statistika Obyek Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.2 Gambaran Umum Kinerja Perusahaan Sampel	58
4.1.3 Deskriptif Statistika Variabel Penelitian	62
4.1.4 Analisis Data	63

4.1.4.1. Uji Asumsi Klasik	63
4.1.4.2. Hasil Analisis Regresi Berganda	67
4.1.5 Pengujian Hipotesis	69
4.1.5.1. Uji F	69
4.1.5.2 Uji t	70
4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R ²)	72
4.1.5.4 Variabel yang Paling Dominan	73
4.2 Pembahasan	75
4.2.1 Pengaruh Secara Simultan Variabel Independen terhadap Dependen ..	75
4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Variabel Independen terhadap Dependen...	75
4.2.2.1 Pengaruh CR Terhadap <i>Return</i> Saham	75
4.2.2.2 Pengaruh DER Terhadap <i>Return</i> Saham	77
4.2.2.3 Pengaruh TATO Terhadap <i>Return</i> Saham	80
4.2.2.4 Pengaruh ROA Terhadap <i>Return</i> Saham	81
4.2.2.5 Pengaruh PER Terhadap <i>Return</i> Saham	84
4.2.2.6 Pengaruh Volume Perdagangan (TVA) Terhadap <i>Return</i> Saham	86
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Sektor Industri Barang Konsumsi	46
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1 Sampel Industri Makanan dan Minuman di BEI	58
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data	62
Tabel 4.3 Kolmogorov-Smirnov Z	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Regresi	67
Tabel 4.8 Hasil Uji F	69
Tabel 4.9 Hasil Uji t	70
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R ²)	72
Tabel 4.11 Standardized Coefficient	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Investor Indonesia.....	1
Gambar 1.2 Perkembangan Penjualan, Total Asset, Nilai Kapitalisasi Pasar Industri Makanan dan Minuman Periode 2010-2014.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Pergerakan CR Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014.....	58
Gambar 4.2 Pergerakan DER Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014	59
Gambar 4.3 Pergerakan TATO Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014	59
Gambar 4.4 Pergerakan ROA Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014.....	60
Gambar 4.5 Pergerakan PER Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014.....	61
Gambar 4.6 Pergerakan TVA Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014
- Lampiran 2 : Data Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 3 : Output SPSS Versi 16
- Lampiran 4 : Bukti Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Risalatul Muawwanah. 2016, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Variabel Fundamental dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman)”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, Volume Perdagangan dan *Return* Saham

Investor sebelum menanamkan dananya haruslah menganalisis kondisi perusahaan, yang pada umumnya meliputi aspek fundamental dan aspek teknikal. Aspek fundamental yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Selain itu untuk menilai suatu saham investor menggunakan volume perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental yang terdiri dari variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER) dan volume perdagangan terhadap *return* saham secara simultan dan parsial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah sektor Industri Barang Konsumsi sampel Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 8. Dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel CR, DER, TATO, ROA, PER dan volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial variabel CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena investor yang kebanyakan ingin mendapatkan keuntungan yang lebih cepat sehingga rentan dan mudah tergoyah ketika ada rumor-rumor yang memang sengaja dihembuskan ke pasar yang menjadikan investor tidak rasional dalam mengambil keputusan. Sedangkan variabel TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan disebabkan oleh variasi data penelitian ini, pada saat rasio TATO mengalami peningkatan tetapi *return* saham mengalami penurunan dan beberapa perusahaan manufaktur memiliki nilai TATO yang meningkat namun diikuti dengan *return* saham yang turun. Sedangkan variabel ROA, PER dan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham karena perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya dari hasil kegiatan operasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan diinvestasikan dalam bentuk aktiva-aktiva untuk keberlanjutan usaha perusahaan.

ABSTRACT

Risalatul Muawwanah. 2016, Thesis. Title: "The Influence Variable Fundamental and Trading Volume Activity toward Stock Return (Study On Industry Food and Beverage Industry of 2010-2014)"

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Price Earning Ratio, Trading Volume Activity and Return Saham*

Investors before putting their investments, they should analyze the company's condition in which commonly include fundamental aspect and technical aspect. Fundamental aspect is shown in the financial report it is for evaluating an investor stock by using the trade volume. This study to determine the effect of fundamental variables are consist of variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) and the volume of trade on stock return with simultaneously and partially.

This study uses a quantitative method. The study population is industry sector consumption object industry food and beverage industry that have listed on the stock exchanges of Indonesia by purposive sampling method as much eight samples and it uses multiple linear regression analysis with 5% significant level.

The result of the regression analysis method is the simultaneously variable of CR, DER, TATO, ROA, PER and trade volume are influential on the stock return. The partial variable of CR and DER give negative influence and they are not significant on the stock return it is because most of investors want to get profit quickly and make variable wobble when the negative rumors. Are not rational for taking a decision. TATO variable gives positive influence and it is not significant caused by variety of data research. When ratio TATO has an increase but the stock return decreased and some of the company have risen in the value of TATO as well as the decline of value stock return. ROA, PER and trade volume give positive influence and significant on stock return it is because the company is able to take the advantages of the result of operations activities resources to improve the performance of the company with invested in the form of (aktiva-aktiva) for the sustainability effort companies.

رسالة المعونة. 2016. بحث جامعي. " تأثير المتغيرات الأساسية وعوائد الأسهم ضد حجم التداول (دراسة حالة الصناعة الأغذية والمشروبات)

المشرف: محمد صلحان، الماجستير

كلمات الرئيسية: *Current Ratio* ، *Debt to Equity Ratio* ، *Total Price Earning Ratio* ، *Return On Asset* ، *Asset Turn Over* حجم التداول وعوائد الأسهم

يجب على المستثمرين قبل الاستثمارات وضع تحليل حالة من الشركة، والتي تشمل عادة جوانب من الجوانب الأساسية والتقنية. الجوانب الأساسية التي ترد عادة في البيانات المالية . وبالإضافة إلى تقييم مستثمر الأسهم يستخدم حجم التجارة . وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير المتغيرات الأساسية التي تتكون من النسبة الحالية المتغيرة (CR) ، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين (DER) ، ومجموع دوران الأصول (TATO) ، والعائد على الأصول (ROA) ، ونسبة سعر السهم (PER) وحجم التبادل التجاري على عائدات الأوراق المالية في وقت واحد وبشكل جزئي .

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي . تم أخذ عينات من مجتمع الدراسة قطاع السلع الاستهلاكية الصناعات الغذائية وصناعة المشروبات التي يتم سردها في اندونيسيا للأوراق المالية باستخدام أخذ العينات هادفة الحصول على عينة من 8 والتحليل المستخدمة هي متعددة الانحدار الخطي مع قدرا كبيرا من 5٪ .

وأظهر تحليل الانحدار على المتغيرات في وقت واحد CR ، DER ، تاتو، العائد على الأصول، PER وتأثير حجم التداول على عوائد الأسهم . جزئيا المتغيرات CR و DER وليس له تأثير سلبي كبير على عوائد الأسهم بالنسبة لمعظم المستثمرين الذين يرغبون في الاستفادة بسرعة أكثر عرضة لذلك واهتزت بسهولة عندما تكون هناك شائعات بأن في مهب عمدا في السوق الذي يجعل المستثمرين ليسوا عقلانية في اتخاذ القرارات . في حين TATO متغير وليس كبيرا تأثير إيجابي الناجمة عن الاختلافات في بيانات هذه الدراسة، عندما تكون نسبة تاتو زاد لكن عوائد الأسهم قد انخفض وزادت بعض شركات التصنيع ولكن اتباع قيمة تاتو من الخاسرين العودة . بينما العائد على الأصول، PER وأحجام التداول وتأثير إيجابي كبير على عوائد الأسهم لأن الشركة قادرة على الاستفادة من الموارد لنتائج الأنشطة التنفيذية لتحسين أداء الشركات للاستثمار في الأصول لجهود الاستدامة للشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam memobilisasi dana (*investor*) dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (perusahaan). Tandelilin (2001: 13) menyatakan pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasinya yang dapat memberikan *return* yang optimal.

Investasi di sektor aset finansial yang dilakukan di pasar modal berupa saham telah mengalami perkembangan yang semakin pesat, salah satunya investasi pada saham. Terbukti dalam gambar berikut ini tentang perkembangan investor di Indonesia.

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Investor Indonesia



Sumber: <http://pusatis.com/investasi-saham/jumlah-investor-di-pasar-modal-indonesia/>

Dari data diatas secara jelas bahwa investasi pada aset finansial yang dilakukan di pasar modal berupa saham semakin diminati oleh masyarakat, terbukti dari peningkatan setiap tahunnya jumlah investor di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat.

Semakin meningkatnya investor pada Bursa Efek Indonesia ini dikarenakan investor semakin menaruh harapan besar pada perusahaan-perusahaan yang menjanjikan keuntungan (*return*). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001: 47). Dimana dalam berinvestasi, seorang investor mengharapkan *return* saham yang besar. Karena *return* merupakan timbal balik perusahaan terhadap investor. Investor hanya bisa memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang didapatkan menyimpang dari keuntungan yang diharapkan. Apabila investasi mempunyai resiko yang tinggi, tingkat keuntungan yang didapat juga tinggi.

Menurut Iskandar (2003: 87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain: Faktor Internal yang berupa pengumuman laporan keuangan perusahaan dan Faktor Eksternal yang berupa pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan.

Menurut Sunariyah (2006: 168) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi pendekatan yang dikenal yaitu pendekatan tradisional. Untuk menganalisis surat berharga saham dengan

pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu: (a) analisis teknikal (*technical analysis*) (b) analisis fundamental (*fundamental analysis*). Ratnasari (2003) mengatakan investasi saham akan menghasilkan *return* (keuntungan) yang disebut *capital gain* karena terjadinya apresiasi harga saham. Apresiasi harga saham terjadi karena penilaian pasar yang dilakukan dengan menggunakan faktor fundamental mikro ataupun makro dan faktor teknikal.

Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang di bayar, penjualan dan lain sebagainya) (Jogiyanto, 2013: 130). Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kelemahan dan kekuatan perusahaan serta mempunyai peranan untuk memprediksi harga saham dan *return* saham di pasar modal. Pengertian dari rasio secara sederhana adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Dari sekian banyak alat analisis keuangan, analisis rasio adalah paling banyak digunakan (Raharjaputra, 2009: 196).

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 77) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima (5) macam kategori yaitu rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar. Apabila rasio-rasio yang mencerminkan kinerja keuangan semakin baik, maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Total Asset Turn Over* (TATO) sering digunakan dalam rasio aktivitas. Rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam rasio profitabilitas yang terpenting adalah *Return On asset* (ROA). Dan rasio pasar menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 79) rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current ratio* sebagai proksi likuiditas karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *return* saham (Parwati dan Sudiarta, 2016). Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin likuid rasio ini, maka akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Hal ini terbukti pada penelitian yang telah dilakukan Parwati dan Sudiarta (2016) menghasilkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010: 156). Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari leverage karena ingin

mengetahui pengaruh resiko hutang terhadap *return* saham melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Rahardjo, 2005: 121). DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang yang tinggi terhadap modal sendiri. Hal ini membuat beban perusahaan semakin besar terhadap pihak eksternal (kreditur) (Prihantini, 2009). Jadi dapat disimpulkan apabila DER yang tinggi menandakan beban perusahaan yang ditanggung semakin berat, maka kinerja perusahaan semakin memburuk yang berdampak pada penurunan harga saham dan *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiartha (2016) memberikan bukti bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hanafi dan Halim (2005: 83) mendefinisikan TATO adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio TATO, mengindikasikan bahwa perusahaan semakin produktif dalam mengelola aktivitya dan sebaliknya (Kretarto, 2001: 59). Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menunjang penjualan untuk menghasilkan laba. Hal ini membuat investor berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, menariknya investor maka harga saham akan naik dan bisa memberikan *return* saham yang juga naik. Jadi dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham *syariah*.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan menilai kinerja perusahaan. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2009). Halfert (1997) dalam Anggraeni (2007: 45) dan Brigham & Huston (2009: 53-54) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat imbal hasil ekuitas (*return* saham). Jadi ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian Parwati dan Sudiarta (2016), Widodo (2007) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

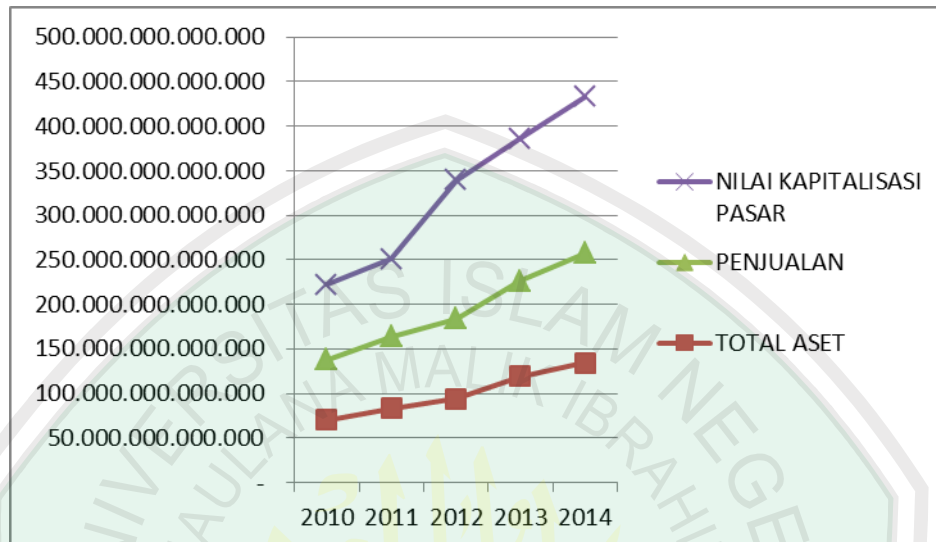
Price Earning Ratio merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan praktisi. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah *eraning* perusahaan (Tandelilin, 2001: 191). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukka semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Malintan, 2012). Dapat disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik, berarti PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian Parwati dan Sudiarta (2016), Khairi (2012),

Malintan (2012) menghasilkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham (Jogiyanto, 2013: 130). Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis (Husnan, 2005: 341). Dalam penelitian ini menggunakan volume perdagangan. Jika suatu saham memiliki volume perdagangan besar maka saham dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Dengan demikian, jika volume perdagangan besar maka akan meningkatkan *return* yang akan didapatkan. Jadi volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2005) bahwa volume perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap total *return* saham.

Industri makanan dan minuman merupakan perusahaan *go public* yang menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena merupakan industri kebutuhan pokok setiap orang yang akan selalu dicari dan dibutuhkan. Selain itu, industri makanan dan minuman mengalami perkembangan yang meningkat signifikan yang berarti perusahaan tersebut menghasilkan *return*, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Terbukti pada gambar berikut ini yang menunjukkan perkembangan penjualan, total asset, dan nilai kapitalisasi pasar dari kelompok industri makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2014.

Gambar 1.2
Perkembangan Penjualan, Total Aset dan Nilai Kapitalisasi Pasar
Industri Makanan dan Minuman Periode 2010-2014.



Sumber : Data sekunder yang diolah

Gambar diatas menunjukkan penjualan, total aset dan nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Peningkatan membuat para investor mempunyai harapan dan kepercayaan diri untuk berinvestasi pada industri makanan dan minuman.

Berbagai penelitian yang pernah dilakukan mengenai *return* saham adalah sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016), Malintan (2012) menggunakan empat rasio yaitu CR, DER, PER, ROA dan Subalno (2009) menggunakan empat rasio yaitu CR, DER, ROA dan TATO. Penelitian yang dilakukan Dewi (2005) menggunakan tiga rasio yaitu ROA, DER, PBV, PER dan Ratnasari (2003) menggunakan tiga rasio yaitu ROA, NPM, DER, PBV dan Widodo (2007) juga menggunakan tiga rasio yaitu TATO, ITO, ROA, ROE, EPS, dan PBV. Sedangkan penelitian yang dilakukan Khairi (2012) menggunakan dua rasio yaitu DPR, PER, *Long-term Debt to Capitalization ratio*,

DER, dan PBV. Pada penelitian ini menggunakan lima rasio menurut Hanafi dan Halim (2005: 77) yaitu CR, DER, TATO, ROA, PER dan volume perdagangan.

Keputusan investasi tidak dapat diputuskan dengan begitu saja, perlu memperhatikan aspek fundamental dan aspek teknikal agar ketika mengambil keputusan bisa menghasilkan *return* yang maksimal. Dalam penelitian ini mencoba menggabungkan analisis fundamental dengan proksi CR, TATO, DER, ROA, PER dan analisis teknikal dengan proksi Volume Perdagangan. Dengan demikian penelitian ini berjudul “PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel fundamental perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?
2. Apakah variabel fundamental perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara simultan variabel fundamental perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan terhadap *return* saham
2. Mengetahui pengaruh secara parsial variabel fundamental perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam mengambil keputusan internal manajemen.
- b. Bagi investor dan calon investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi saham di industri makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi sebagai pembanding pada penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Parwati dan Sudiarta (2016) penelitiannya menunjukkan ROA, CR, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Khairi (2012) penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPR, DER dan PBV tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham *syariah*. Variabel *Long-term Debt to Capitalization Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham *syariah*. Sedangkan variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham *syariah*. Secara simultan variabel Independen DPR, PER, *Long-term Debt to Capitalization Ratio*, DER dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham *syariah*.

Malintan (2012) menghasilkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Secara simultan bahwa variabel Independen yang terdiri dari CR, DER, PER dan ROA tidak mempengaruhi *return* saham.

Subalno (2009) menghasilkan secara parsial bahwa variabel CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA dan

Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Dewi (2005) menghasilkan bahwa variabel ROA, DER, PBV dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap total *return*. Sedangkan variabel volume perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap total *return*. Secara simultan variabel ROA, DER, PBV, PER dan TVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Total *Return*.

Ratnasari (2003) menghasilkan variabel ROA, NPM, DER dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel volume perdagangan menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Nilai kapitalisasi pasar menghasilkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel independen (ROA, NPM, DER, PBV), Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Widodo (2007) menghasilkan secara simultan variabel independen TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Secara parsial variabel TATO, ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham *syariah*. Variabel ITO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham *syariah*.

Sedangkan variabel PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham *syariah*.



Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.</i>	Profitabilitas dengan rasio ROA, leverage (DER), likuiditas (CR) dan penilaian pasar rasio (PER)	Regresi Linier Berganda	Secara simultan kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial variabel ROA, CR, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Mohammad Shadiq Khairi (2012)	<i>Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index pada Periode 2008-2011.</i>	<i>Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Long-term Debt to Capitalization Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV).</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPR, DER dan PBV tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Variabel <i>Long-term Debt to Capitalization Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Sedangkan variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Secara simultan variabel Independen DPR, PER, <i>Long-term Debt to Capitalization Ratio</i> , DER dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu

					<i>return</i> saham syariah.
3	Rio Malintan (2012)	<i>Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010.</i>	CR, DER, PER dan ROA.	Regresi Linier Berganda	Menghasilkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham. Secara simultan bahwa variabel Independen yang terdiri dari CR, DER, PER dan ROA tidak mempengaruhi <i>return</i> saham
4	Subalno (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007).	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga SBI.	Regresi Linier Berganda	Hasil secara parsial bahwa variabel CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel ROA dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap

					<i>return</i> saham.
5	Veronica Indra Dewi (2005)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Perdagangan terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris: di BEJ).	ROA, DER, PBV, PER dan volume perdagangan.	Regresi Linier Berganda	Secara parsial menghasilkan bahwa variabel ROA, DER, PBV dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap total <i>return</i> . Sedangkan variabel volume perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap total <i>return</i> . Secara simultan variabel ROA, DER, PBV, PER dan TVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Total <i>Return</i>
6	Eliza Wahyu Ratnasari (2003)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai kapitalisasi Pasar terhadap <i>Return</i> Saham di BEJ (Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur dan Perbankan).	ROA, NPM DER PBV, Volume perdaganagn dan nilai kapitalisasi.	Regresi Linier Berganda	Menghasilkan variabel ROA, NPM, DER dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel volume perdagangan menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan Nilai kapitalisasi pasar menghasilkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan variabel independen (ROA, NPM, DER, PBV), Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

7	Saniman Widodo (2007)	<i>Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005.</i>	TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV	Regresi Linier Berganda	Menghasilkan secara simultan variabel independen TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah dalam <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> . Secara parsial variabel TATO, ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Variabel ITO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Sedangkan variabel PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.
---	--------------------------	--	----------------------------------	-------------------------	---

Sumer: Data hasil penelitian terdahulu diolah oleh peneliti

Dari berbagai contoh penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan analisis fundamental yang berupa rasio keuangan dan analisis teknikal yang berupa volume perdagangan, selain itu sama-sama menggunakan alat analisis regresi linier berganda, variabel dependennya juga sama menggunakan *return* saham. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan menurut Hanafi dan Halim (2005: 79) dan penelitian ini menggunakan periode tahun 2010-2014 pada Industri Makanan dan Minuman.

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentu akan membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperoleh nantinya.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001: 13), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Sedangkan arti pasar modal menurut Sunariyah (2006: 5) adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang

ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005: 3).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan surat berharga milik pemerintah maupun swasta. Di tempat inilah bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana investasi dan pihak yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga.

2.2.2. Investasi

Banyak pengertian tentang investasi. Tandelilin (2001:3) menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Sunariyah (2006: 4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2013: 5) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu dimasa yang akan datang. Pengertian tersebut dapat diartikan pada pengertian yang lebih luas, investasi membutuhkan kesempatan

produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan lebih dari satu unit konsumsi di masa mendatang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana atau penanaman modal secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang dari apa yang telah ditanamkan. Dengan demikian, tujuan investasi sesungguhnya adalah meningkatkan kesejahteraan investor pada periode yang telah diperhitungkan.

2.2.3. Return Saham

Return saham merupakan hasil *ekspektasi* yang diharapkan oleh investor (Jogiyanto, 2013: 205). Investor mempunyai tujuan saat berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dengan memperhatikan resiko yang akan dihadapi. *Return* saham yang tinggi menandakan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.

Menurut Tandelilin (2001: 48) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang dapat memebrikan keuntungan (kerugian). Dengan kata lain, *capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Menurut Jogiyanto (2013: 206), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari penanaman modal, yang terdiri dari:

$$a. \text{ Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

b. Yield

Yield merupakan presentase penerimaan kas periode tertentu terhadap harga investasi dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah perlembar.

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

D_t = Dividen kas yang di bayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Pada penelitian ini menggunakan konsep *capital gain*, yaitu selisih harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Closing price* atau harga penutup suatu periode adalah harga yang paling sering digunakan karena ketersediaan datanya (Subalno, 2009).

2.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Iskandar (2003: 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value*

Added (EVA) dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Samsul (2006: 335) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor ekonomi makro (makroekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa

hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

2.2.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2009: 9) “Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut pendapat Harahap (2008: 190), “Analisa Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif.

Menurut Sutrisno (2009: 215), “untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut analisis rasio keuangan,” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menialai kinerja perusahaan.

Tujuan dari rasio keuanagan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu

manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Bagi pihak ekstern, rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut.

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali, namun demikian menurut Sutrisno (2009: 215), angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Rasio menurut sumber darimana rasio dibuat, terdiri dari:
 1. Rasio-rasio neraca, merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja, seperti current ratio dan cash ratio.
 2. Rasio-rasio laporan laba-rugi, yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja, seperti profit margin, operating ratio, dan lain-lain.
 3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba rugi seperti return on investment, return on equity, dan lainnya.
- b. Rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan terdiri dari:
 - 1) Rasio likuiditas, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

- 2) Rasio solvabilitas, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
- 3) Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- 4) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- 5) Rasio penilaian, yaitu rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

2.2.6. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *share price forecasting* model, dan sering dipergunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Dalam membuat model peramalan harga saham tersebut, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Jika kemampuan perusahaan semakin meningkat (menghasilkan laba yang meningkat) maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain *profitabilitas* akan mempengaruhi harga saham (Husnan, 2005:307).

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan

dan lain sebagainya) (Jogiyanto, 2013: 130). Telah diketahui bahwa analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan (Tandelilin, 2001: 233). Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan membeli atau menjual saham bersangkutan.

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 77) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima (5) macam kategori yaitu rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenis rasio tersebut yaitu: *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio *likuiditas*, *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio aktivitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) proksi dari rasio *solvabilitas*, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio *profitabilitas*, dan *Price Earning Ratio* (PER) proksi dari rasio penilaian.

2.2.6.1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Kewajiban lancar digunakan sebagai penyebut rasio

karena dianggap menggambarkan hutang yang paling mendesak, harus dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus (Harahap, 2008: 301).

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 79) Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009: 215), "*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar."

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya yang nantinya akan mempengaruhi performa perusahaan. Apabila performa perusahaan semakin membaik, maka harga saham pada perusahaan tersebut dapat membaik pula. Semakin tinggi CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

lancarnya (Peter dan Robin, 2011). Hal inilah yang meyakinkan investor untuk membeli saham tersebut sehingga dapat meningkatkan *return*.

Sedangkan menurut Sawir (2005: 9) menyatakan bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

2.2.6.2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010: 156).

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjangnya. DER adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2004: 86).

Rasio hutang atas modal (DER) adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Rahardjo, 2005: 121).

Menurut Arifin (2004: 86) Rumus DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang yang tinggi terhadap modal sendiri. Hal ini membuat beban perusahaan semakin besar terhadap pihak eksternal (kreditur) (Prihantini, 2009). Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah, karena semakin rendah angka rasionya maka akan semakin aman dari risiko likuidasi apabila terjadi kemacetan finansial (Brigham & Huston 2006: 104). Dapat disimpulkan DER yang tinggi menunjukkan hutang yang tinggi, yang akhirnya menurunkan minat investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan *return* yang akan diperoleh menurun.

2.2.6.3. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Subalno (2009) *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Oleh karena itu TATO dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisiensinya seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang penjualan.

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi dan Halim, 2005: 83).

Rumus *Total Asset Turn Over* menurut Hanafi dan Halim (2005: 83) :

$$\text{Perputaran Total Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menunjang penjualan untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2005: 83).

TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini akan semakin membuat para investor berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan semakin menariknya investor maka harga saham akan naik dan bisa memberikan *return* saham yang juga naik.

2.2.6.4. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 86) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA sering disebut *Return on Investment (ROI)* yang besarnya dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan menilai kinerja perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Brigham & Huston, 2006: 109).

Helfert, 1997 dalam Anggraeni (2007: 45) dan (Brigham dan Houston, 2009: 53-54) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat imbal hasil ekuitas (*return* saham). Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2009)

Rumus menurut Hanafi dan Halim (2005: 86):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Hal ini membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham naik dan *capital gain* yang didapatkan juga akan naik.

2.2.6.5. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur berapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan, nilai PER yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan (Ross et al, 2009: 92).

Price earning ratio merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan praktisi. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2001: 191).

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 87) perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah.

Rumus menurut Hanafi dan Halim (2005: 87):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar perLembar}}{\text{Earning perLembar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut (Wiagustini, 2012: 77). Semakin tinggi nilai PER berarti harga saham di pasar modal semakin meningkat, sehingga *return* yang didapatkan juga meningkat. Semakin tinggi PER maka perusahaan diartikan semakin baik oleh investor. Sebaliknya, jika PER rendah perusahaan tersebut dinilai jelek. PER yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai kinerja yang baik.

2.2.7. Analisis Teknikal

Rahardjo (2009: 33) mendefinisikan analisis teknikal adalah suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di bursa atau pasar modal. Jenis data bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan.

Sunariyah (2006: 168) analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Salah satu data pasar adalah volume perdagangan. Para investor dapat belajar dari informasi tentang saham dengan melakukan pengamatan tentang informasi volume perdagangan (Husnan, 2005: 344).

2.2.7.1. Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2005: 344).

Rumus:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ saham yang diperdagangkan}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$$

Saham yang memiliki volume perdagangan besar maka saham dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Saham dengan volume perdagangan yang semakin meningkat akan menghasilkan *return* saham yang tinggi (Chordia et al, 2000). Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi (G. Chen, et.al, 2001). Berdasarkan logika konsep maka volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Husnan (1998) bahwa volume perdagangan merupakan fungsi supply dan demand serta dapat digunakan sebagai tanda perubahan menguat dan melemahnya pasar. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal.

Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bullish (Husnan, 1998). Saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas investor dalam investasi, kesempatan investasi dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi.

Ini berarti bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Volume perdagangan yang tinggi menandakan saham aktif diperdagangkan, yang

menghasilkan harga saham naik *return* atau tingkat keuntungan yang akan didapatkan juga naik.

2.3. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

2.3.1. Pasar Modal

DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal memutuskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa kegiatan transaksi ekonomi di pasar modal syariah harus terlepas dari riba. Sebagai contoh adalah transaksi *margin trading*. *Margin trading* yaitu melakukan transaksi atas Efek Syariah dengan Fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek Syariah tersebut.

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275:



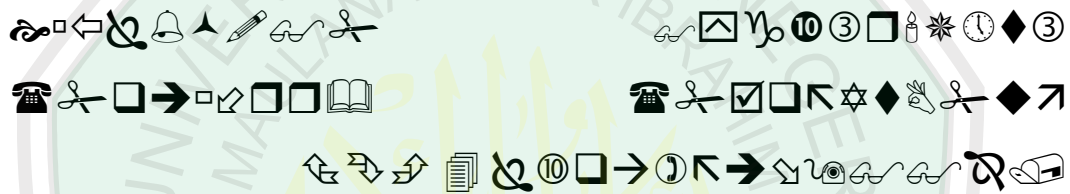
“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.
(QS. Al-Baqarah, 2:275).

Menurut Kaidah Fiqh:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ مَا لَمْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Pada dasarnya, segala bentuk mu’amalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkannya.”

Di pasar modal, para pelaku pasar modal hendaknya mentaati perjanjian yang telah disepakati, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Seperti dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Maidah ayat 1:



“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.” (QS. Al-Maidah, 5:1).

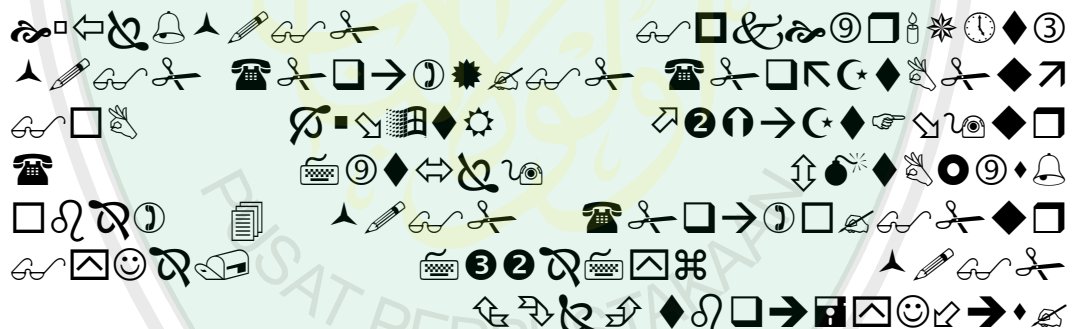
Menurut Khusna (2009) Aqad disini mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya. Tidak terkecuali pada waktu transaksi jual beli termasuk di pasar modal.

Dilihat dari sisi syariah, pasar modal adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi di pasar modal, menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah. Salah satu bentuk perubahan terhadap kebolehan pasar modal syariah adalah penggunaan akad muamalah menggantikan bunga sebagai instrumen dalam bertransaksi. Akad dipertegas untuk mengatur status perjanjian antara emiten dengan investor serta manajer keuangan dalam mengelola investasi yang diterbitkan di pasar modal. Hal ini berkaitan pula dengan *risk and return* yang mungkin terjadi pada proses investasi.

2.3.2. Investasi

Para ahli ekonomi mengartikan kata investasi berbeda-beda. Tandililin (2001:4) mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

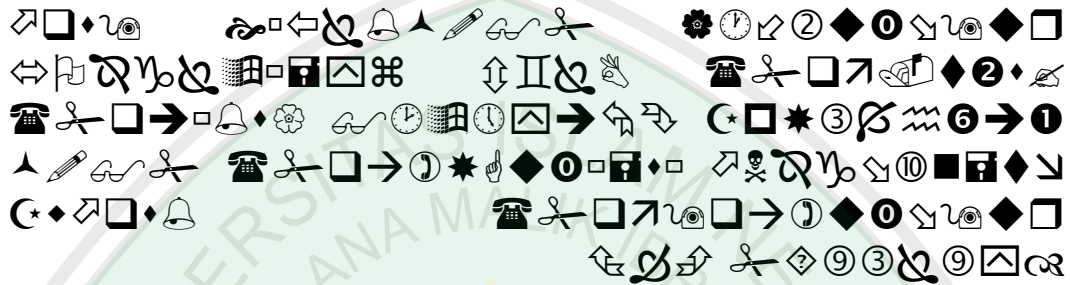
Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses tadrij dan trichotomy pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Quran sebagai berikut: (Yuliana, 2010: 10)



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Dalam ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun harus pula memperhatikan kehidupan dunia karena ghad, dalam bahasa Arab, bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu takwa kepada-Nya.

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Hal ini berkaitan dengan konsep investasi yakni meningkatkan kesejahteraan dimasa mendatang: Yuliana (2010: 13)



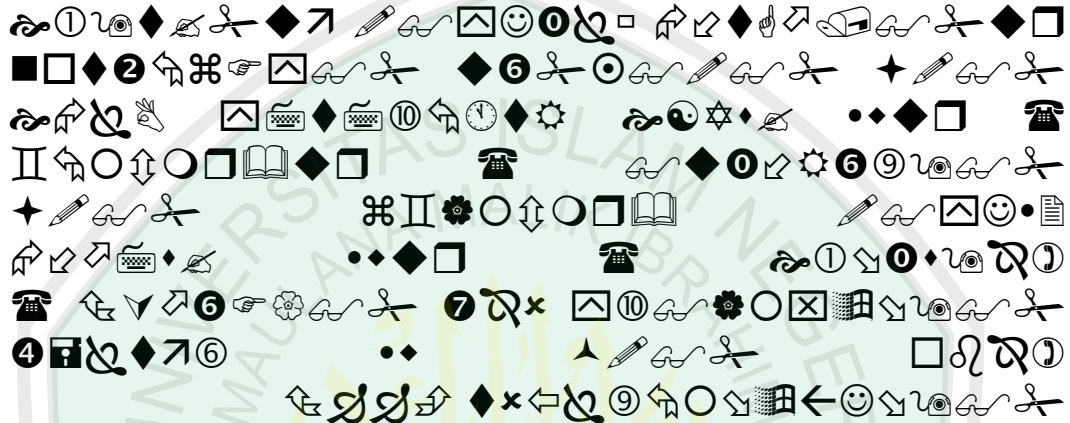
“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS An-Nisa ayat 9).

Ayat diatas memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi.

2.3.3. Return Saham

Investasi merupakan komitmen sejumlah dana untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Harapan keuntungan di masa datang tersebut merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai *return* (Tandelilin, 2001: 47).

Return investasi dalam Islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Mencari keuntungan dalam islam sudah diatur, seperti surat Al-Qashash ayat 77 menjelaskan tentang pencarian keuntungan, dalam hal ini *return* yaitu:



“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

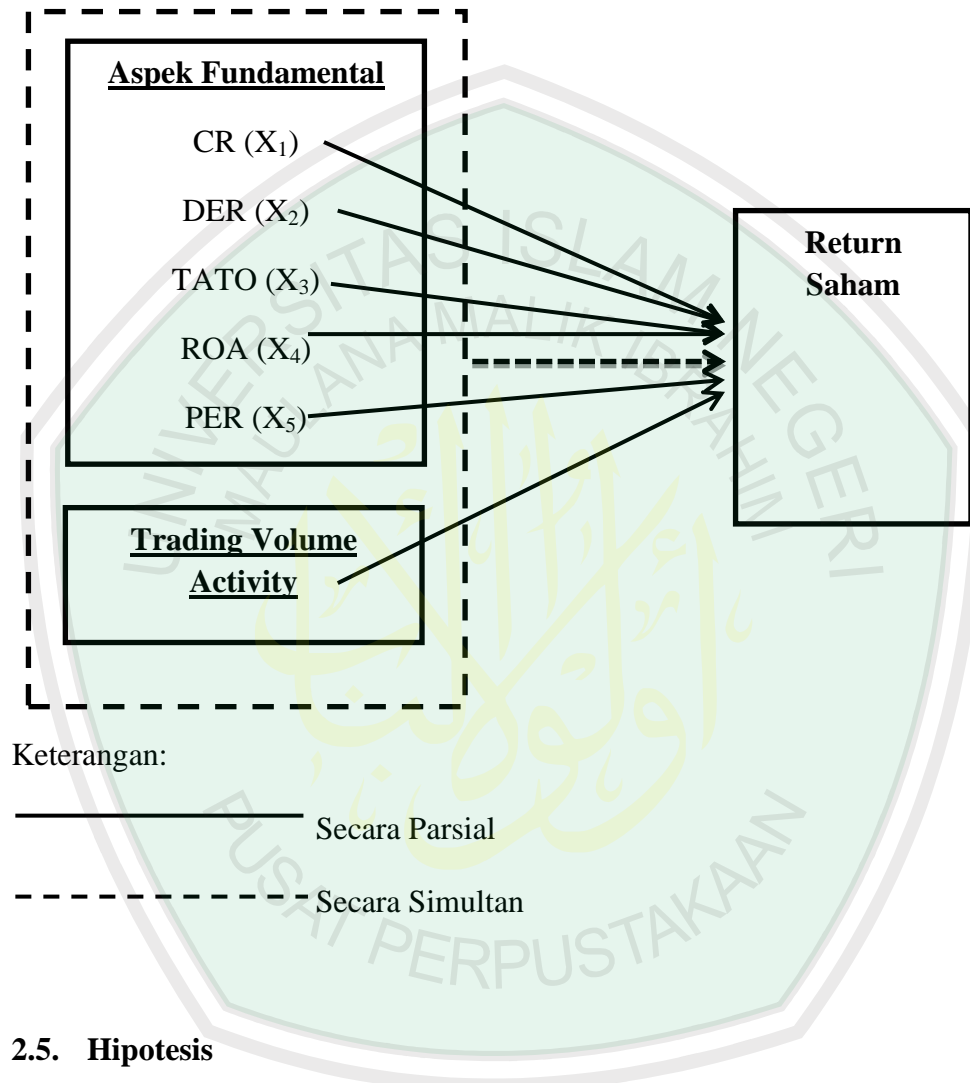
Bila kita kaji lebih dalam ayat ini, maka akan kita temukan mutiara nasihat yang sangat berharga dalam ayat ini. Setidaknya ada 4 nasihat yang sangat berguna di dalamnya, yakni hendaknya kita dapat hidup secara seimbang dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatnya sesuai dengan ridha Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak. Janganlah kita hidup seperti Qarun, tokoh serakah dan pengejar harta yang diceritakan dalam Al-Qur’an yang terlalu sibuk mengejar harta serta kesenangan dunia, sehingga ia lupa akan kehidupan akhirat yang lebih kekal dan lebih baik dari segala apa yang ada di dunia ini.

Selain itu ayat 77 QS Al-Qashash ini juga menasihatkan agar kita berbuat baik pada orang lain, sekaligus dengan kriterianya (berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu), jangan berbuat jelek pada orang lain, berbuat baik yang ‘biasa-biasa’ saja tampaknya tidak/belum cukup. Kita harus berbuat baik sesuai dengan kasih sayang Allah kepada kita.

Pada akhir ayat, Allah menutup ayat ini dengan larangan bagi setiap manusia agar mereka tidak membuat kerusakan, tidak semena-mena memperlakukan manusia lain dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak dan meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Allah menitipkan pada kita agar kita dapat memelihara alam dan kehidupan ini supaya tetap menjadi kebaikan bagi umat penerus kita kelak.

2.4. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- Secara Parsial
 - - - - - Secara Simultan

2.5. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pernyataan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 2002: 73). Sebagaimana diketahui bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual diatas maka dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Dari uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Secara Simultan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016), Khairi (2012), Subalno (2009), Dewi (2005), Ratnasari (2003) dan Widodo (2007) menghasilkan bahwa secara simultan variabel fundamental dan volume perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga menghasilkan hipotesis:

H_1 = Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel fundamental (CR, TATO, DER, ROA, PER) dan volume perdagangan terhadap *return* saham.

2. Hipotesis Secara Parsial.

Hanafi dan Halim (2005: 79) rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Jika hasil CR melebihi angka satu berarti semakin baik. Artinya perusahaan mampu membayar hutang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Parwati dan Sudiarta (2016) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

$H_{2,1}$ = Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham

DER adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2004: 86). DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang yang tinggi terhadap modal sendiri. Hal ini membuat beban perusahaan semakin besar terhadap pihak eksternal (kreditur) (Prihantini, 2009).

DER yang tinggi akan berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan karena komposisi hutang yang tinggi. Dengan komposisi hutang yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya. Pada akhirnya, akan mengurangi minat investor untuk menanamkan investasi ke perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan menurun, dan berdampak negatif pada *return* yang diharapkan.

Secara teori tersebut, maka disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Bukti empiris menunjukkan hasil yang sejalan dengan hal tersebut seperti penelitian Malintan (2012), Khairi (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{2,2}$ = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

TATO dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisiensinya seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang penjualan. Semakin tinggi rasio TATO, mengindikasikan bahwa perusahaan semakin produktif dalam mengelola aktivitya dan sebaliknya (Kretarto, 2001: 59). Semakin baik kinerja suatu

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berdampak positif terhadap harga saham yang semakin naik sehingga *return* yang diharapkan akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham *syariah*. Menghasilkan hipotesis:

H_{2,3} = Diduga *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Brigham & Huston, 2006: 109). Secara teoritis ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Teori diatas sejalan dengan penelitian Parwati dan Sudiartha (2016), Malintan (2012) menghasilkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

H_{2,4} = Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio ini mengukur berapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan, nilai PER yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan (Ross et al, 2009: 92). Secara teori *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2012), Parwati dan Sudiartha (2016) menunjukkan hasil PER yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H_{2,5} = Diduga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Jika suatu saham memiliki volume perdagangan besar maka saham dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Saham dengan volume perdagangan yang semakin meningkat akan menghasilkan *return* saham yang tinggi (Chordia et al, 2000). Secara teori volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2005) menghasilkan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_{2,6} = Volume Perdagangan berpengaruh positif Terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini mencoba menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Laboratorium Investasi dan Pasar Modal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana no. 50 Malang 65144.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 7).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang *go public* kurun

waktu 2010-2014 berjumlah 14 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang merupakan bagian dari populasi emiten saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut tabel Sektor Industri Barang Konsumsi yang *go public* tahun 2010-2014.

Tabel 3.1
Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK
2	ALTO	PT TRI BANGUN TIRTA TBK
3	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
4	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
5	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
6	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
7	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
8	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
9	PSDN	PT PRASHIDA ANEKA NIAGA TBK
10	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK
11	SKBM	PT SEKAR BUMI TBK
12	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK
13	STTP	PT SIANTAR TOP TBK
14	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*. Suharyadi dan Purwanto (2013: 17) menyatakan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Industri makanan dan minuman yang telah <i>Go public</i> di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2010-2014.	14
2	Menyediakan laporan keuangan audit selama kurun waktu penelitian.	10
3	Data perusahaan lengkap dengan variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan.	8

Dalam penelitian ini dari 15 Industri Barang Konsumsi selama kurun waktu 2010-2014 terdapat 8 industri yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
2	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
3	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

4	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
5	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
6	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK
7	STTP	PT SIANTAR TOP TBK
8	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang diambil dari koran, majalah, jurnal, dan publikasi lainnya (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 14). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Malang, adapun data sekunder tersebut merupakan data laporan keuangan, harga saham dan volume perdagangan perusahaan Industri Barang Konsumsi selama periode 2010-2014.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literatur, jurnal penelitian, dan buku-buku referensi serta mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa data internet yang dipublikasikan BEI.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran masing-masing. Variabel-variabel tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

1. Variabel Dependen (Y)

Return saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) berupa *capital gain (loss)* dimana selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya selama periode pengamatan dari tahun 2010-2014. Return saham yang diukur dengan menggunakan rumus Ross et al (2003: 238):

Rumus:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

R_t = Return Saham

P_t = Harga saham (*closing price*) Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) Periode Sebelumnya

2. Variabel Independen (X)

a. *Current Ratio* (CR)

Sutrisno (2009: 215), "*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva

lancar lainnya. sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.” Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

b. *Total Asset Turn Over (TATO)*

TATO merupakan salah satu rasio aktifitas yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, TATO dapat digunakan sebagai pengukur efisiensi aktiva perusahaan dalam menunjang penjualan (Kretarto, 2001: 59).

Rumus menurut Hanafi dan Halim (2005: 83):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjangnya. DER adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2004: 86).

Rumus menurut Arifin (2004: 86):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 86) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Rumus Hanafi dan Halim (2005: 86):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Price Earning Ratio* (PER)

PER melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya. PER bisa dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2005: 87):

Rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}} \times 100\%$$

Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil.

f. Volume Pedagangan

Volume perdagangan saham adalah merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2005: 344).

Rumus menurut Husnan (2005: 344):

$$\text{TVA} = \frac{\Sigma \text{ saham yang diperdagangkan}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.8 Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan secara simultan, persial dan dominan variabel fundamental (CR, DER, ROA, TATO, EPS) dan volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang *go public* periode 2010-2014. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 *for windows*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Untuk mengadakan analisa dengan model regresi linier berganda harus diadakan pengujian kualitas dan dengan menggunakan statistik deskriptif dan asumsi klasik.

Adapun persamaan model regresi linier berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Return = a + b_1(CR) + b_2(DER) + b_3(ROA) + b_4(TATO) + b_5(PER) + b_6(TVA)$$

Dimana:

Y = *Return* Saham.

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Return On Asset</i>
X_4	= <i>Total Asset Turn Over</i>
X_5	= <i>Price Earning Ratio</i>
X_6	= <i>Volume Perdagangan</i>

3.8.1. Uji Hipotesis

Untuk memudahkan penelitian maka menggunakan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1.1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman, 2004: 86). Dengan rumus Suharyadi dan Purwanto (2013:226):

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-3)}$$

Keterangan:	F	= rasio
	R^2	= hasil perhitungan R dipangkatkan dua
	K	= jumlah variabel bebas
	n	= banyaknya sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Sulaiman, 2004: 81):

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-F dengan menggunakan SPSS adalah:

- a) Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 b) Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.8.1.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T_{tabel} dan T_{hitung} (Sulaiman, 2004: 87). Dengan memakai rumus:

$$t = \frac{b_i - (\beta_1)}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

- b_i = koefisien variabel ke - i
 β_1 = parameter ke-1 yang dihipotesiskan
 $Se_{(b_i)}$ = kesalahan standar b_i

Dengan kriteria pengambilan keputusan berikut (Santoso, 2001: 92):

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-t dengan menggunakan SPSS adalah:

- a) Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.1.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 162). Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (Variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y .

Suharyadi dan Purwanto (2013: 217) nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 , X_2 maupun X_3 .

Pada koefisien determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk dua variabel independen saja. Sedangkan untuk variabel independen lebih dari dua, maka lebih baik menggunakan Adjusted Rsquare (Santoso, 2001: 167).

3.8.1.4. Uji dominan

Menurut Ghozali (2005: 88) Uji Dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka gunakanlah koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut *Standardized Coefficient*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

3.8.2.1. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang diteliti distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

3.8.2.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam

proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2008:179).

3.8.2.3. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka diperlukan pengujian Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2001: 219):

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2.4. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antara nilai Y , apakah sama atau heterogen (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 231). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Deskripsi Statistik Obyek Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil pengolahan data tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut; deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *microsoft excel* dan SPSS. Data yang diolah adalah variabel dependen yang berupa *Return Saham Individual* tahunan dari setiap emiten selama lima tahun pada periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel independen yang berupa CR, DER, TATO, ROA, PER dan Volume Perdagangan tahunan dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Dalam penelitian ini membahas industri makanan dan minuman tahun 2010-2014, tetapi dari 14 perusahaan hanya 8 (delapan) perusahaan yang memenuhi syarat kelengkapan data. Untuk lebih jelasnya nama emiten tersebut dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Industri Makanan dan Minuman di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
2	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
3	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
4	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
5	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
6	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK
7	STTP	PT SIANTAR TOP TBK
8	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK

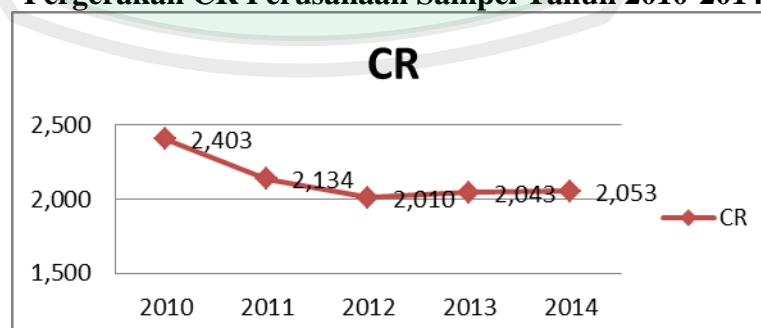
Sumber: www.sahamok.com

4.1.2. Gambaran Umum Kinerja Perusahaan Sampel

4.1.2.1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui rata-rata variabel CR perusahaan yang masuk sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Pergerakan CR Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014

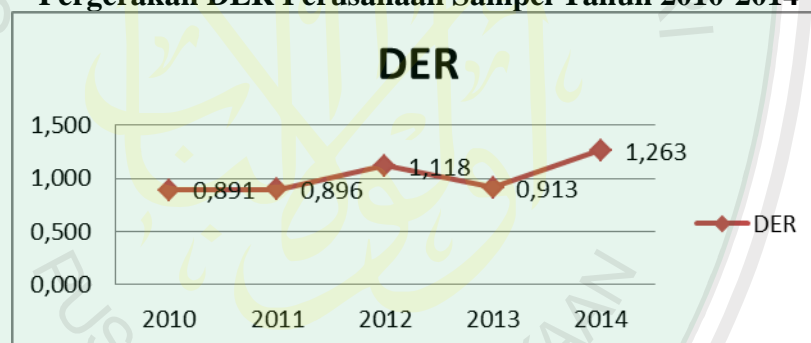


Berdasarkan gambar diatas rata-rata CR tahun 2010 sebesar 2,403 atau 240,3%, kemudian mengalami penurunan sampai dengan 2012 sebesar 2,010 atau 201% setelah itu mengalami peningkatan sampai tahun 2014 sebesar 2,053 atau 205,3%.

4.1.2.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui rata-rata variabel DER perusahaan yang masuk sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Pergerakan DER Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014



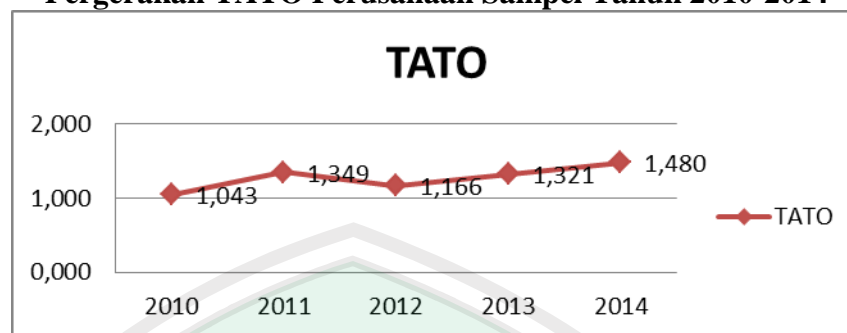
Berdasarkan gambar diatas rata-rata DER tahun 2010 sebesar 0,891 atau 89,1% mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2012 sebesar 1,118 atau 111,8%. Tahun 2013 DER mengalami penurunan sebesar 0,913 atau 91,3% setelah itu meningkat tajam pada tahun 2014 sebesar 1,263 atau 126,3%.

4.1.2.3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui rata-rata variabel TATO perusahaan yang masuk sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3

Pergerakan TATO Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014

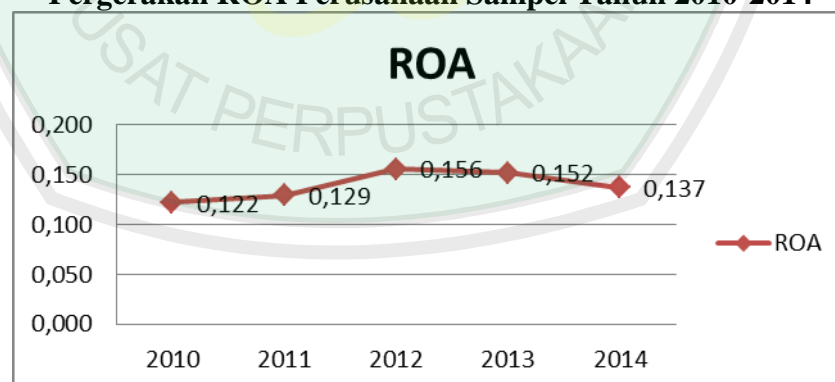


Berdasarkan gambar diatas rata-rata TATO tahun 2010 sebesar 1,043 atau 104,3% mengalami peningkatan tahun 2011 sebesar 1,349 atau 134,9%. Tahun 2012 TATO mengalami penurunan sebesar 1,166 atau 116,6% setelah itu meningkat signifikan sampai dengan tahun 2014 sebesar 1,487 atau 148,7%.

4.1.2.4. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui rata-rata variabel ROA perusahaan yang masuk sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4
Pergerakan ROA Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014

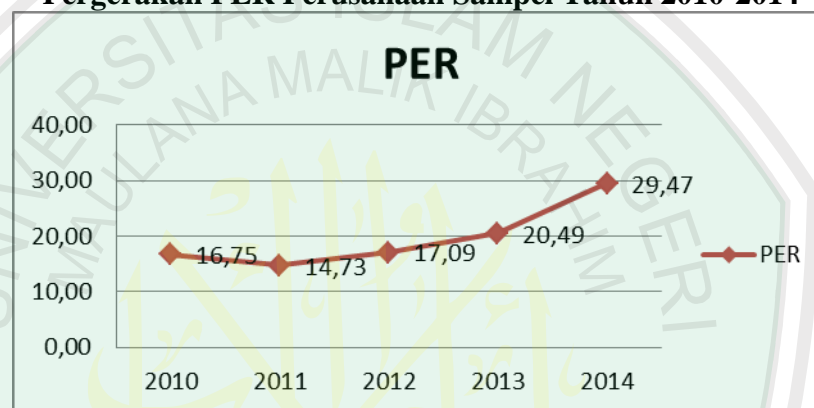


Berdasarkan gambar diatas rata-rata ROA pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 meningkat sebesar 0,156 atau 15,6% dan turun sampai dengan tahun 2014 sebesar 0,137 atau 13,7%.

4.1.2.5. Price Earning Ratio (PER)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui rata-rata variabel PER perusahaan yang masuk sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.5
Pergerakan PER Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014

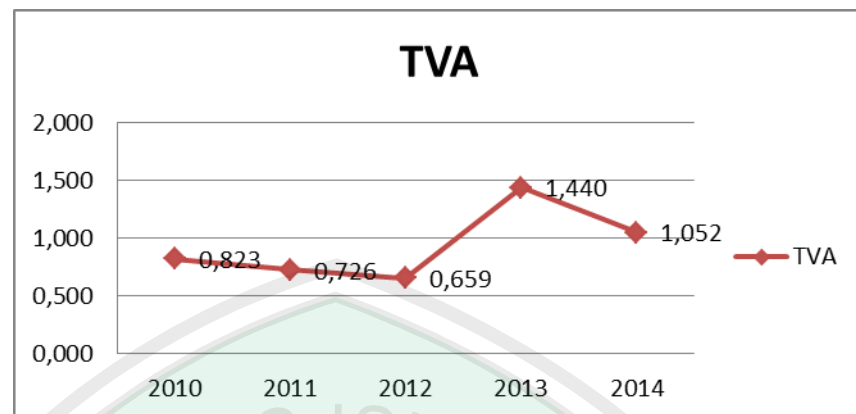


Berdasarkan gambar diatas rata-rata PER tahun 2010 sebesar 16,75 dan turun pada tahun 2011 sebesar 14,73, meningkat pada tahun 2012 sebesar 17,09 dan terus meningkat sampai tahun 2014 sebesar 29,47.

4.1.2.6. Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity/TVA*)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui rata-rata variabel TVA perusahaan yang masuk sampel selama periode penelitian tahun 2010-2014 seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Pergerakan TVA Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014



Berdasarkan gambar diatas rata-rata TVA pada tahun 2010 sebesar 0,823 atau 82,3% turun sampai tahun 2012 sebesar 0,659 atau 65,9% dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 1,440 atau 144%. Tahun 2014 turun lagi sebesar 1,052 atau 105,2%.

4.1.3 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka didalam Tabel 4.2 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	40	-.26	2.38	.5464	.60424
CR	40	.51	6.33	2.1285	1.39399
DER	40	.20	3.03	1.0162	.59434
TATO	40	.57	2.88	1.2717	.45513
ROA	40	.02	.46	.1393	.12432
PER	40	2.93	56.17	19.7064	10.82060
TVA	40	.04	2.00	.9400	.77115

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	40	-.26	2.38	.5464	.60424
CR	40	.51	6.33	2.1285	1.39399
DER	40	.20	3.03	1.0162	.59434
TATO	40	.57	2.88	1.2717	.45513
ROA	40	.02	.46	.1393	.12432
PER	40	2.93	56.17	19.7064	10.82060
TVA	40	.04	2.00	.9400	.77115
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai PER memiliki nilai minimum tertinggi yaitu sebesar 2,93 dan variabel *return* saham mempunyai nilai minimum terendah yaitu -0,26. Disamping itu ternyata PER juga mempunyai nilai maximum tertinggi yaitu 56,17. Sedangkan ROA memiliki nilai maximum terendah sebesar 0,46.

Dari tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa variabel PER memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 19,7064 sedangkan variabel ROA mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 0,1393. Sementara itu variabel PER mempunyai standard deviasi tertinggi yaitu sebesar 10,820 dan variabel ROA mempunyai standard deviasi terendah yaitu sebesar 0,12432.

4.1.4 Analisis Data

4.1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi

normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Gujarati, 2003). Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.1.4.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang diteliti distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 40 data dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48718258
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikan 0,857 dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

4.1.4.1.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2008:179). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.534	1.874
DER	.559	1.789
TATO	.853	1.172
ROA	.899	1.113
PER	.904	1.106
TVA	.908	1.101

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.534	1.874
DER	.559	1.789
TATO	.853	1.172
ROA	.899	1.113
PER	.904	1.106
TVA	.908	1.101

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai *tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2008:179). Dari tabel 4.4 tersebut diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah 10 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

4.1.4.1.3. Hasil Uji Autokorelasi.

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka diperlukan pengujian Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2001: 219):

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.5
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.758	.52962	1.852

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA, PER, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi Tabel 4.5 diperoleh nilai DW sebesar 1,852 mendekati nilai 2. Dari hasil tersebut, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi dapat terpenuhi.

4.1.4.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antara nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 231). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	r	Sig	Keterangan
CR	0,233	0,148	Homoskedatisitas
DER	-0,097	0,553	Homoskedatisitas
TATO	0,225	0,164	Homoskedatisitas
ROA	0,078	0,631	Homoskedatisitas
PER	0,179	0,269	Homoskedatisitas
TVA	0,065	0,629	Homoskedatisitas

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada yang signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4.2. Hasil Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil analisis regresi seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.048	.457		-.104	.917
CR	-.060	.083	-.139	-.725	.474
DER	-.131	.191	-.129	-.687	.497
TATO	.002	.202	.001	.008	.994
ROA	1.607	.720	.331	2.233	.032
PER	.018	.008	.317	2.147	.039
TVA	.299	.115	.382	2.590	.014

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan data hasil regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.7

diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{R = -0,048 - 0,060 CR - 0,131 DER + 0,002 TATO + 1,607 ROA + 0,018 PER + 0,299 TVA}$$

Model persamaan pada uji regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\beta_0 = -0,048$ nilai konstanta atau parameter β_0 ini mempunyai arti bahwa pada saat nilai CR, DER, TATO, ROA, PER dan volume perdagangan bernilai nol atau konstan, maka *return* saham sebesar -0,048.

$\beta_1 = -0,057$ nilai parameter β_1 tidak dapat diinterpretasikan karena memiliki nilai signifikan CR sebesar $0,474 > 0,05$ (diatas α), artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan kata lain perubahan CR tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham

$\beta_2 = -0,131$ nilai parameter β_2 tidak dapat diinterpretasikan karena memiliki nilai signifikan DER sebesar $0,497 > 0,05$ (diatas α), artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan kata lain perubahan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham.

$\beta_3 = 0,002$ nilai parameter β_3 tidak dapat diinterpretasikan karena memiliki nilai signifikan TATO sebesar $0,994 > 0,05$ (diatas α), artinya TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan kata lain perubahan TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham.

$\beta_4 = 1,607$ nilai parameter β_4 memiliki nilai signifikan ROA sebesar $0,032 < 0,05$ (dibawah α), artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 1,607, artinya pada saat ROA

mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham meningkat sebesar 160,7%.

$\beta_5 = 0,018$ nilai parameter β_5 memiliki nilai signifikan PER sebesar $0,039 < 0,05$ (dibawah α), artinya PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien regresi PER sebesar 0,018, artinya pada saat PER mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham meningkat sebesar 1,8%.

$\beta_6 = 0,299$ nilai parameter β_6 memiliki nilai signifikan TVA sebesar $0,014 < 0,05$ (dibawah α), artinya TVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien regresi TATO sebesar 0,299, artinya pada saat TVA mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham meningkat sebesar 29,9%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.983	6	.830	2.961	.020 ^a
Residual	9.257	33	.281		
Total	14.239	39			

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA, PER, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang diolah periode 2010-2014 menggunakan SPSS 16.0

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,961 dengan nilai probabilitas sebesar 0,020. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan bahwa variabel CR, DER, TATO, ROA, PER dan TVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham industri makanan dan minuman.

4.1.5.2. Uji t

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan output SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari ke enam variabel independen yaitu CR, DER, TATO, ROA, PER dan TVA di tunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig	Hasil
CR	-0,725	0,474	Tidak Signifikan
DER	-0,687	0,497	Tidak Signifikan
TATO	0,008	0,994	Tidak Signifikan
ROA	2,233	0,032	Signifikan
PER	2,147	0,039	Signifikan
TVA	2,590	0,014	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel CR

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,725 dan nilai signifikansi sebesar 0,474 yang berarti $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima, koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

b. Variabel DER

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,687 dan nilai signifikansi sebesar 0,497 yang berarti $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima, koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

c. Variabel TATO

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,994 yang berarti $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima, koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

d. Variabel ROA

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, koefisien

regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

e. Variabel PER

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang berarti $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

f. Variabel Volume Perdagangan

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,590 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

4.1.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 162). Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (Variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

Suharyadi dan Purwanto (2013: 217) nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa

tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 , X_2 maupun X_3 .

Pada koefisien determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk dua variabel independen saja. Sedangkan untuk variabel independen lebih dari dua, maka lebih baik menggunakan Adjusted R square (Santoso, 2001: 167). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.758	.52962	1.852

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA, PER, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,758 atau 75,8% dan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.1.5.4. Variabel yang Paling Dominan

Menurut Ghozali (2005: 88) Uji Dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka gunakanlah koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut Standardized Coefficient. Tabel 4.11 Dapat dilihat hasil dari nilai Standardized Coefficient, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Standardized Coefficients
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	
	Beta	Sig.
1 (Constant)		.917
CR	-.139	.474
DER	-.129	.497
TATO	.001	.994
ROA	.331	.032
PER	.317	.039
TVA	.382	.014

a. Dependent Variable: RETURN
 Sumber: data sekunder yang diolah

Dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji dominan. Variabel yang paling dominan ditunjukkan oleh variabel volume perdagangan (TVA) dengan nilai Standardized Coefficients b sebesar 0,382. Nilai tersebut lebih besar dari pada variabel lain yang signifikan, yaitu variabel ROA sebesar 0,331 dan PER sebesar 0,317. Pertimbangan investor ketika menganalisa fundamental dan volume perdagangan perusahaan hendaknya melihat variabel yang paling dominan atau variabel yang paling besar mempengaruhi *return* saham, yaitu variabel volume perdagangan yang mempunyai pengaruh sebesar 0,382 terhadap *return* saham. Interpretasi pada variabel volume perdagangan adalah jika hasil volume perdagangan semakin besar maka berarti perusahaan tersebut semakin baik. Yang artinya semakin banyak saham tersebut diperdagangkan di bursa maka laba akan naik yang imbasnya *return* saham juga akan mengalami kenaikan.

4.2. Pembahasan.

4.2.1. Pengaruh Simultan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Untuk membuktikan hipotesis pertama H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan (TVA) secara bersama-sama terhadap *return* saham, maka dilakukan uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.8 pada industri makanan dan minuman dapat dilihat tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,020 sehingga hipotesis pertama H_1 yang menyatakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan memiliki hubungan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna terhadap perubahan *return* saham.

4.2.2. Pengaruh Parsial Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

4.2.2.1. Pengaruh CR terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji secara parsial nilai t_{hitung} sebesar -0,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,474. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CR terhadap *return* saham. Koefisiennya bertanda negatif. Hal ini berarti apabila variabel CR meningkat maka *return* saham menurun. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian Malintan (2012) yang menghasilkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi, tidak mendukung penelitian Parwati dan Sudiartha (2016) yang menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sawir (2005: 9) menyatakan bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Informasi perubahan CR yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham pada industri makanan dan minuman. Hal ini dapat dikarenakan investor dalam melakukan pengambilan keputusan saat investasi tidak memandang penting rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan dimasa yang akan datang. Selain itu penyebab lain diduga disebabkan oleh karakteristik investor di Indonesia yang kebanyakan sebagai seorang trader yang ingin mendapatkan keuntungan lebih cepat, dan memilih menghindari dari resiko, hal ini menyebabkan pasar menjadi rentan dan mudah tergoyah ketika ada rumor-rumor yang memang sengaja dihembuskan ke pasar, sehingga perilaku investor kebanyakan masih mengikuti perilaku investor lainnya. Hal ini menjadikan investor tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan yang

mereka ambil tidak didasarkan pada informasi tingkat ROA tetapi lebih menekankan pada faktor fundamental lain ataupun faktor teknikal (meliputi pergerakan grafik harga saham harian).

Dalam Islam hutang merupakan Qardh artinya harta, yakni harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan. Rasulullah SAW bersabda:

“Seandainya aku memiliki emas sebesar bukit Uhud, maka aku tidak senang seandainya emas itu masih ada padaku selama tiga hari, kecuali apa yang aku siapkan untuk melunasi hutang.”

Dalam hadits ini terdapat isyarat untuk tidak memperbanyak utang, dan menyiapkan kekayaan yang lebih dari utang yang harus dibayar. Hadits yang menjelaskan tentang keburukan hutang:

“Barang siapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikan pinjaman itu, namun barang siapa yang meminjamnya dengan niat ingin merugikannya. Allah pun akan merugikannya” (Riwayat Al-Bukhari, 2/83)

4.2.2.2. Pengaruh DER terhadap Return Saham

Dari hasil uji secara parsial nilai t_{hitung} sebesar -0,687 dengan nilai signifikansi sebesar 0,497. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2012), Khairi (2012), Subalno (2009) dan Dewi (2005) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwathi dan Sudiartha (2016), Ratnasari (2003) dalam kedua penelitian

tersebut menghasilkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tanda dalam koefisien ini sesuai dengan asumsi semula dimana DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun variabel bebas ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang sebagai mana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penyebab lain diduga disebabkan oleh karakteristik investor di Indonesia yang kebanyakan sebagai seorang trader yang ingin mendapatkan keuntungan lebih cepat, dan memilih menghindari dari resiko, hal ini menyebabkan pasar menjadi rentan dan mudah tergoyah ketika ada rumor-rumor yang memang sengaja dihembuskan ke pasar, sehingga perilaku investor kebanyakan masih mengikuti perilaku investor lainnya. Hal ini menjadikan investor tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan yang mereka ambil tidak didasarkan pada informasi tingkat ROA tetapi lebih menekankan pada faktor fundamental lain ataupun faktor teknikal (meliputi pergerakan grafik harga saham harian).

Dalam Islam hukum utang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Di bawah ini terdapat dalil yang membolehkan hutang:



Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Q.S Al-Baqarah, 2:245)

Dari penggalan ayat al-qur'an di atas dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam sangat diperbolehkan dalam memberikan pinjaman atau hutang. Hal tersebut jika dikaitkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa jika seorang investor ingin berinvestasi melihat dari sisi hutang, maka investor boleh berhutang dana asal hal tersebut masih dalam syariat Islam.

Dalam investasi di pasar modal para investor terkadang memikirkan hutang pada suatu emiten karena dengan besarnya tingkat hutang maka laba yang dihasilkan bisa sedikit, akan tetapi suatu emiten bisa menutupi hutang tersebut sesuai dengan syariat Islam. Disisi lain untuk berinvestasi para investor bukan hanya melihat dari sisi hutang dari sisi luar lainnya pun menjadi pertimbangan.

4.2.2.3. Pengaruh TATO terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,994 yang berarti $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima, koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham, sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham *syariah*. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2009) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang mendasari bahwa semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menunjang penjualan untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2005: 83). TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa perubahan nilai TATO akan memberikan kontribusi positif terhadap perubahan *return* saham tapi tidak secara nyata atau tidak signifikan karena variabel TATO pada penelitian ini mempunyai signifikansi sebesar $0,994 < 0,05$. Penyebab TATO tidak berpengaruh terhadap

return saham pada perusahaan makanan dan minuman diduga disebabkan oleh variasi data penelitian ini. Dapat dilihat beberapa perusahaan memiliki TATO yang meningkat tetapi diikuti penurunan *return* saham, dan beberapa perusahaan memiliki nilai TATO yang menurun namun diikuti dengan meningkatnya *return* saham.

Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula sehingga imbasnya pada *return* saham yang juga akan mengalami kenaikan.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Furqaan ayat 67:



“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan ini) di tengah-tengah antara yang demikian (QS. Al-Furqaan: 67).”

Dari penggalan ayat al-qur'an diatas dijelaskan bahwa mereka tidak menghambur-hamburkan dalam berinfak lebih dari apa yang diperlukan, tidak pula kikir terhadap keluarganya yang berakibat mengurangi hak keluarga dan kebutuhan keluarga tidak tercukupi. Tetapi mereka membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif serta pertengahan. Sebaik-baik perkara ia yang dilakukan secara pertengahan, yakni tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir.

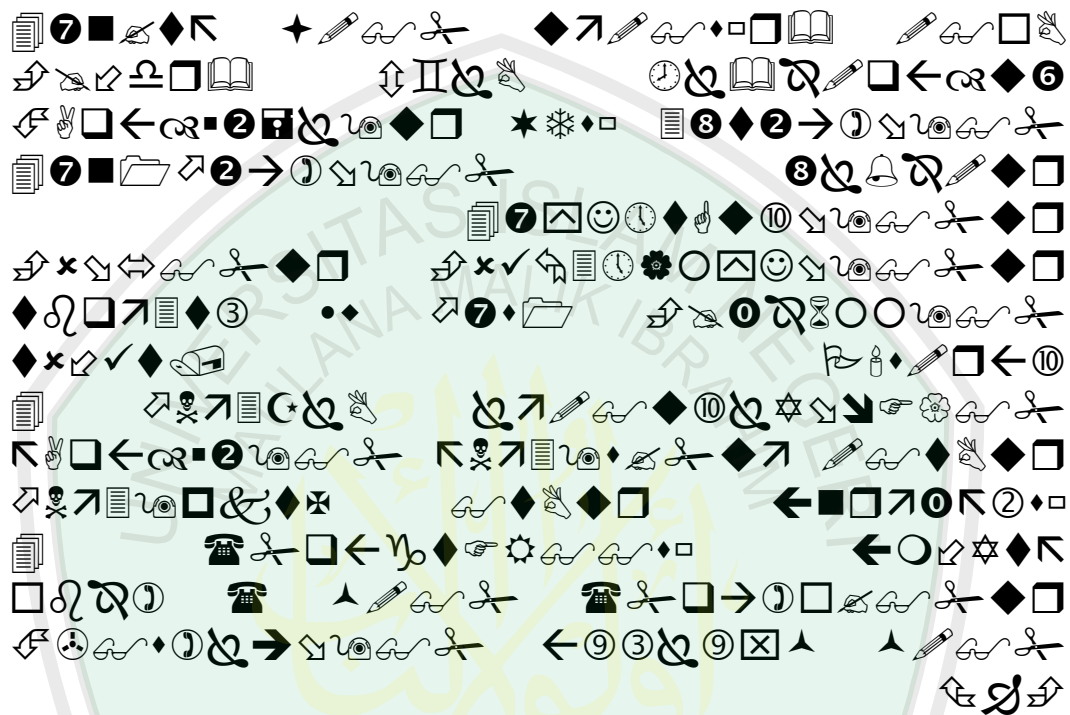
4.2.2.4. Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiartha (2016), Malintan (2012), Widodo (2007) yang menghasilkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2005) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tanda dalam koefisien ini sesuai dengan asumsi semula dimana ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dan variabel bebas ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA masih dijadikan investor sebagai acuan dalam memilih keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Helfert, 1997) dalam Anggraeni (2007: 45) dan (Brigham dan Houston, 2009: 53-54) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat imbal hasil ekuitas (*return* saham). Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya hasil kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan diinvestasikan dalam bentuk aktiva-aktiva untuk keberlanjutan usaha perusahaan.

Dalam islam, untuk menciptakan asas keadilan dan kesejahteraan baik harta maupun keuntungan harus terbagi secara merata sebagaimana yang tersurat dalam AL-Qur'an surat al-Hasyr ayat 7, yaitu:



Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

Menurut Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun karena Allah telah menyerahkan kekuasaan-Nya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Sebab, ketika seseorang memiliki harta maka esensinya ia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan terutama untuk mendapat keuntungan.

Dalam pandangan Islam, seorang pengusaha bukan hanya mencari keuntungan saja, akan tetapi dia dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dia juga mencari keberkahan dari keuntungan yang ia dapat, dimana ia memperoleh keuntungan yang wajar yang diridhai Allah. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pengusaha dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil, tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immaterial (spiritual) (Djakfar, 2008: 86).

Seorang investor boleh berupaya keras untuk menghasilkan profit / keuntungan, karena tujuan investasi adalah mencari keuntungan atau mengembangkan modal yang telah diinvestasikan. Tetapi untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan harus sesuai dengan kaidah islam, yaitu disertai dengan asas *sidiq*, *amanah*, *tabliq* dan *fatonah*. Keempat asas tersebut yang selalu diutamakan dan diamalkan Nabi Muhammad SAW dalam berdagang dan mencari keuntungan yang halal dan diridhai Allah SWT.

4.2.2.5. Pengaruh PER terhadap *Return* Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang berarti $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Kondisi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2012, Parwathi dan Sudiarta (2016), Malintan (2012) dimana hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Dewi (2005) dimana hasil

dari penelitiannya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tanda koefisien ini sesuai dengan asumsi semula dimana PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan PER mencerminkan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa. Sehingga semakin meningkatnya variabel PER dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Semakin meningkatnya variabel PER saham menunjukkan semakin diminatnya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga/*return* saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 87) perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut (Wiagustini, 2012: 77). Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga capital gain juga semakin meningkat, hal ini disebabkan karena capital gain (*actual return*) dihitung dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya (Malintan, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya hasil kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan

kinerja perusahaan dengan diinvestasikan dalam bentuk aktiva-aktiva untuk keberlanjutan usaha perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman yang listing di BEI pada periode 2010-2014.

Dalam islam rasio pasar yang diproksikan yaitu price earning ratio (PER) dapat dijelaskan oleh surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat diatas menjelaskan upaya yang harus dipertimbangkan umat Muslim untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Berkaitan dengan hal ini yakni dalam melakukan kegiatan aktivitas ekonomi seperti investasi hendaknya setiap mengambil keputusan atau menentukan perilaku yang diperbuat harus benar-benar diperhitungkan. Karena semua yang hendak dilakukan tersebut akan mendatangkan manfaat bagi diri kita sendiri dimasa yang akan datang. Dengan demikian, dari surat Al-Hasyr ayat 18 ini bahwa keuntungan yang diharapkan atau keuntungan yang akan didapat dari apa yang dikerjakan.

4.2.2.6. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap *Return* Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,590 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Kondisi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2005) yang menghasilkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2003) yang menghasilkan bahwa variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tanda dalam koefisien regresinya sesuai dengan asumsi semula dimana volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan volume perdagangan mencerminkan kenaikan aktivitas jual beli atau saham yang diperdagangkan oleh para investor di bursa. Sehingga semakin meningkatnya volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Semakin meningkat volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga/*return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chordia et al, (2000) bahwa saham yang memiliki volume perdagangan besar maka saham dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Saham dengan volume perdagangan yang semakin meningkat akan menghasilkan *return* saham yang

tinggi. Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi (G. Chen, et.al, 2001).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan Volume Perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan, kemampuan variabel bebas (CR, DER, TATO, ROA, PER dan Volume Perdagangan) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sebesar 0,020.
2. Secara parsial, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yaitu variabel ROA dengan tingkat signifikan sebesar 0,032, PER dengan signifikan 0,039 dan volume perdagangan sebesar 0,014 yang artinya bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu memanfaatkan sumber daya dari hasil kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan diinvestasikan dalam bentuk aktiva-aktiva untuk keberlanjutan usaha perusahaan. Sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan yaitu variabel TATO signifikansinya sebesar 0,994 dengan koefisien regresinya sebesar 0,002 yang berarti variabel TATO mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan yang dikarenakan dalam penelitian ini terdapat variasi data penelitian ini, pada saat rasio TATO mengalami peningkatan tetapi *return*

saham mengalami penurunan dan beberapa perusahaan manufaktur memiliki nilai TATO yang meningkat namun diikuti dengan *return* saham yang turun. Variabel CR dan DER mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, terbukti variabel CR memiliki tingkat signifikan sebesar 0,474 dan variabel DER sebesar 0,497. CR dan DER tidak berpengaruh signifikan dikarenakan investor yang kebanyakan ingin mendapatkan keuntungan yang lebih cepat sehingga rentan dan mudah tergoyah ketika ada rumor-rumor yang memang sengaja dihembuskan ke pasar yang menjadikan investor tidak rasional dalam mengambil keputusan.

5.2. Saran

Dengan melihat hasil penelitian pada bab IV maka penulis memberikan saran yang mungkin akan berguna baik untuk investor maupun pihak-pihak lain yang melakukan investasi di perusahaan makanan dan minuman. Saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor dalam keputusan pembelian saham di pasar modal tidak hanya mempertimbangkan pendekatan analisis rasio dan volume perdagangan dalam meneliti *return* suatu saham, tetapi mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.
2. Bagi Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam menarik investor sehingga memudahkan untuk

memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari rasio *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan Volume Perdagangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai ROA, PER dan volume perdagangan untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor. Perusahaan diharapkan selalu terbuka dalam menyajikan informasi mengenai faktor fundamental pada perusahaan sehingga akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor.

3. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada industri makanan dan minuman tetapi juga jenis usaha lainnya terutama perusahaan perbankan, karena perbankan mempunyai spesifikasi tertentu, peneliti juga perlu menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi serta menambah satu atau lebih variabel yang lebih mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Digital.Ink.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Anggraini, Yunita Dwi. 2007. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Food and Beverages yang Go Public di BEJ*. Skripsi. Malang: FE UM.
- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham (Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan sebaiknya membeli, kapan sebaiknya menjual)*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Chordia, Tarun., Bhaskaran, Swaminathan. 2000. *Trading Effect of Reporting of Exchange Rate Losses on The Stock Market Reaction*. The Journal of Finance. Vol IV, No.2, April, pp: 913-935.
- Dewi, Veronica Indra. 2005. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Perdagangan Terhadap Total Return (Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta)*. Thesis.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gong Meng Chen., Michael Firth., Oliver M Rui. 2001. *The Dynamic Relation Between Stock Return, Trading Volume, and Volatility*. The Financial Review, 38, 2001, pp.153-174.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Julius A. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh., Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE Yogyakarta.
- Iskandar, Alwi Z. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairi, M.Shadiq. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index pada Periode 2008-2011*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1(1).
- Khusna, Ajeng Asmaul. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value and Time Interest Earned Terhadap Return Saham*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 3(2).
- Khusna, Fatma Khotimatul. 2009. *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Studi pada Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi.
- Kretarto, Agus. 2001. *Investor Relations, Pemasaran & Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Malintan, Rio., Herawati, Tuban Drijah. 2012. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1 (1), h:1-25.
- Parwati, Ayu Dika., Sudiartha, Gede Mertha. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur*. E-Jurnal Manajemen UNUD, 5(1), h: 385-413.
- Prihantini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2006)*, Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahardjo. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratnasari, Eliza Wahyu. 2003. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham di BEJ (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan)*. Thesis.
- Ross, Stephen.A., Westerfield, Randolph.W., Jordan, Bradford.D. 2009. *Pengantar Keunagan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Elex Media Computindo.

- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Subalno. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Moder*. Buku Satu, Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2013. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku dua, Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis-Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Ekoisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*. Tesis.
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press

LAMPIRAN 1
Daftar Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015

No	Kode Industri	Nama Industri	2010	2011	2012	2013	2014
1	AISA	PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL, TBK	√	√	√	√	
2	ALTO	PT TRI BANGUN TIRTA TBK			√	√	√
3	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	√	√	√	√	√
4	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK	√	√	√	√	√
5	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	√	√	√	√	√
6	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	√	√	√	√	√
7	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK	√	√	√	√	√
8	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK	√	√	√	√	√
9	PSDN	PT PRASHIDA ANEKA NIAGA TBK	√	√	√		√
10	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK	√	√	√	√	√
11	SKBM	PT SEKAR BUMI TBK			√	√	√
12	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK	√	√	√	√	√
13	STTP	PT SIANTAR TOP TBK	√	√	√	√	√
14	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK	√	√	√	√	√

LAMPIRAN 2
Data Variabel Dependen Dan Independen

No	Tahun	Emiten	RETURN	CR	DER	TATO	ROA	PER	TVA
1	2010	CEKA	-0,26	1.672	1.750	0.844	0.035	11.07	0.738
2		DLTA	0,940	6.331	0.200	0.773	0.206	13.76	1.950
3		INDF	0,370	2.060	0.910	0.824	0.090	14.509	0.609
4		MLBI	0,550	0.945	1.410	0.574	0.390	13.079	0.154
5		MYOR	1,390	2.581	1.180	1.642	0.114	17.036	0.146
6		STTP	0,540	1.709	0.450	1.575	0.064	20.000	0.769
7		SKLT	-0,07	1.925	0.690	1.174	0.024	11.831	0.215
8		ULTJ	1,09	2.001	0.540	0.936	0.054	32.700	1.999
9	2011	CEKA	-0,136	1.687	1.030	1.503	0.117	2.930	1.641
10		DLTA	-0,071	6.009	0.220	0.81	0.218	5.880	0.794
11		INDF	-0,056	1.910	0.700	0.852	0.091	13.939	0.387
12		MLBI	0,306	0.994	1.300	1.522	0.416	14.912	0.253
13		MYOR	0,326	2.219	1.720	1.432	0.073	22.580	0.112
14		STTP	0,729	1.035	0.910	1.607	0.046	16.184	0.485
15		SKLT	0,929	1.697	0.740	1.099	0.028	21.178	1.705
16		ULTJ	-0,107	1.521	0.550	1.965	0.046	20.790	0.433
17	2012	CEKA	0,368	1.027	1.220	1.093	0.157	6.630	0.450
18		DLTA	1,287	5.265	0.250	0.965	0.286	19.130	1.998
19		INDF	0,727	2.003	0.740	0.845	0.081	10.540	0.337
20		MLBI	1,061	0.581	2.490	1.360	0.394	34.390	0.109
21		MYOR	0,404	2.761	1.710	1.265	0.090	20.640	0.075
22		STTP	0,522	0.998	1.160	1.612	0.060	15.610	0.239
23		SKLT	0,286	1.415	0.930	1.027	0.032	18.430	1.967
24		ULTJ	0,231	2.018	0.440	1.161	0.146	10.870	0.098
25	2013	CEKA	-0,11	1.632	1.020	1.367	0.061	5.300	1.957
26		DLTA	0,490	4.705	0.286	1.000	0.312	23.010	1.874
27		INDF	0,130	1.667	1.050	0.716	0.044	23.140	0.323
28		MLBI	0,620	0.978	0.800	1.998	0.457	21.590	0.135
29		MYOR	0,300	2.443	1.470	1.237	0.109	22.320	1.425
30		SKLT	0,755	1.142	1.120	1.152	0.078	10.650	1.99
31		STTP	0,480	1.234	1.160	1.870	0.038	17.740	1.983
32		ULTJ	2,380	2.470	0.400	1.230	0.116	39.960	1.831

33	2014	CEKA	0,290	1.466	1.390	2.880	0.032	22.600	0.045
34		DLTA	1,530	4.473	0.301	0.886	0.290	24.710	1.433
35		INDF	0,020	1.881	1.080	0.739	0.060	14.670	0.258
36		MLBI	1,453	0.514	3.030	1.339	0.356	37.720	1.987
37		MYOR	-0,200	2.090	1.510	1.377	0.040	56.170	0.105
38		SKLT	0,670	1.484	1.080	2.055	0.073	10.290	1.656
39		STTP	1,860	1.184	1.160	1.276	0.150	30.540	1.721
40		ULTJ	-0,170	3.340	0.550	1.342	0.097	39.090	1.214



LAMPIRAN 3
Output SPSS Versi 16

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48718258
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.048	.457		-.104	.917		
CR	-.060	.083	-.139	-.725	.474	.534	1.874
DER	-.131	.191	-.129	-.687	.497	.559	1.789
TATO	.002	.202	.001	.008	.994	.853	1.172
ROA	1.607	.720	.331	2.233	.032	.899	1.113
PER	.018	.008	.317	2.147	.039	.904	1.106
TVA	.299	.115	.382	2.590	.014	.908	1.101

a. Dependent Variable: RETURN

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.758	.52962	1.852

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA, PER, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Uji Heterokedastisitas

Correlations

		Abs_Res	
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	.233
		Sig. (2-tailed)	.148
		N	40
DER		Correlation Coefficient	-.097
		Sig. (2-tailed)	.553
		N	40
TATO		Correlation Coefficient	.225
		Sig. (2-tailed)	.164
		N	40
ROA		Correlation Coefficient	.078
		Sig. (2-tailed)	.631
		N	40
PER		Correlation Coefficient	.179
		Sig. (2-tailed)	.269
		N	40
TVA		Correlation Coefficient	.065
		Sig. (2-tailed)	.692
		N	40

Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.048	.457		-.104	.917
CR	-.060	.083	-.139	-.725	.474
DER	-.131	.191	-.129	-.687	.497
TATO	.002	.202	.001	.008	.994
ROA	1.607	.720	.331	2.233	.032
PER	.018	.008	.317	2.147	.039
TVA	.299	.115	.382	2.590	.014

a. Dependent Variable: RETURN

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.758	.52962	1.852

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA, PER, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.983	6	.830	2.961	.020 ^a
Residual	9.257	33	.281		
Total	14.239	39			

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA, PER, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

BUKTI KONSULTASI

Nama : Risalatul Muawwanah

NIM/Jurusan : 12510135/ Manajemen Keuangan

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Judul Skripsi : PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04 Januari 2016	Pengajuan Outline	1.
2.	11 Januari 2016	Proposal	2.
3.	25 Januari 2016	Revisi & ACC Proposal	3.
4.	15 Januari 2016	ACC Proposal	4.
5.	29 Januari 2016	Seminar Proposal	5.
6.	11 April 2016	Revisi Bab IV	6.
7.	02 Mei 2016	Revisi Bab IV dan V	7.
8.	12 Mei 2016	Revisi Integrasi Penelitian Dengan Konsep Islam	8.
9.	16 Mei 2016	Revisi Abstrak, Bab V dan Daftar Pustaka	9.
10.	20 Mei 2016	ACC Keseluruhan	10.

Malang,

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Risalatul Muawwanah
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 26 Maret 1994
Alamat Asal : Jl. Nakula RT/RW 001/004 Desa.Kepuh Kec.Kertosono
Kab. Nganjuk
Telepon : 085749730646
Email : risalatul.muawwanah26@gmail.com
Facebook : Risalatul M

Pendidikan Formal

1998-2000 : TK Pertiwi Kepuh
2000-2006 : SDN Kepuh Kertosono
2006-2009 : Mts Negeri Nglawak Kertosono
2009-2012 : SMAN 1 Patianrowo Nganjuk
2012-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2013 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang
2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
2016 : Test Of English as a Foreign Language

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta How To Create E-Learning Video Tutorial Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Edukasi Pasar Modal UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Penelusuran Informasi berbasis E-Jurnal di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016

Malang, 25 Mei 2016

Risalatul Muawwanah